



PENGENALAN PROFESI APOTEKER PADA SISWA SMP

Submitted:

25 Juni 2025

Edited:

13 Oktober 2025

Accepted:

17 Oktober 2025

**Husnul Warnida*, Cindi Ulandari, Cindy Hesti Aprilia,
Cleara Nabillah Syahputri Modellys, Nur Lailatul Azizah, Ocha Ramadhani**

Prodi Sarjana Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda

*Email: husnulwarnida@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan pengenalan profesi apoteker ini adalah untuk mengeksplorasi pengetahuan siswa SMPN 22 Samarinda mengenai peran dan tanggungjawab profesi apoteker. Diharapkan kegiatan ini akan memberikan gambaran tentang tingkat pemahaman dan minat siswa terhadap profesi apoteker. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2025 bertempat di aula SMP Negeri 22 Samarinda di Kelurahan Dadi Mulya, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda. Peserta kegiatan adalah perwakilan siswa/siswi SMP anggota OSIS kelas 7 dan 8 sebanyak 25 orang. Pengenalan profesi farmasi kepada siswa SMP dilakukan dengan cara yang terstruktur, menghubungkan pengetahuan teoritis mengenai profesi farmasi dengan praktik sederhana yang dapat dilakukan peserta. Tahapan kegiatan terdiri atas pembukaan, pelaksanaan *pre-test*, penyampaian materi, diskusi dan tanya-jawab, praktek pembuatan lipbalm, games interaktif, pelaksanaan *post-test*, dan penutup. Hasil *pre-test* dan *post* menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta, dari 23,36% menjadi 79,44%. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan citra apoteker dan menumbuhkan minat siswa SMPN 22 Samarinda terhadap karier di bidang farmasi.

Kata kunci: profesi apoteker, peran apoteker, citra apoteker, lip balm, siswa SMP.

PENDAHULUAN

Apoteker merupakan sarjana farmasi yang telah lulus dari pendidikan profesi apoteker dan mengucapkan sumpah jabatan apoteker (Kurniawan, Sibuea, & Atmoko, 2023,). Apoteker memiliki tanggungjawab untuk melakukan pekerjaan kefarmasian. Pekerjaan kefarmasian adalah pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat,

This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 International license.

Copyright (c) 2025 Jurnal Abdi Masyarakat Erau



How to Cite (APA Style):

Warnida, H., Ulandari, C., Aprilia, C. H., Modellys, C. N. S., Azizah, N. L., & Ramadhani, O. (2025).
PENGENALAN PROFESI APOTEKER PADA SISWA SMP. Jurnal Abdi Masyarakat Erau, 4(2), 62–70.

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SAMARINDA

serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional (Sidrotullah & Radiah, 2019). Apoteker bertugas di fasilitas produksi obat dan sediaan farmasi, di fasilitas distribusi, dan di fasilitas pelayanan seperti apotek, rumah sakit, puskesmas, dan klinik. Apoteker juga dapat bertugas di lembaga pemerintahan dan lembaga pendidikan. Profesi farmasi merupakan bagian penting dalam sistem kesehatan, tetapi ternyata, profesi apoteker kurang dikenal (Miftahurrohmah, Ariani, & Winarti, 2023; Apsari, & Wintariani, 2020). Penelitian yang dilakukan di SMK Ar Razi Sinar Harapan Medan, SMP Satu Atap Desa Bocek Kabupaten Malang, SD Candirejo 02 Ungaran, SDN Parinring Makassar, dan SDN 05 Desa Jepang Kabupaten Kudus menyatakan siswa memiliki pemahaman yang terbatas mengenai bidang farmasi dan profesi Apoteker (Sari, Megawati, Fitrianiingsih, & Mubarak, 2024; Zaskia, Poety, Oktianti, & Hati, 2024; Awaluddin & Awaluddin, 2023; Nasution, & Pertiwi, 2020; Bhagawan, 2017). Keterbatasan pengetahuan ini berkontribusi pada minimnya minat siswa untuk melanjutkan studi ke bidang farmasi.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengetahuan siswa SMPN 22 Samarinda mengenai peran dan tanggungjawab profesi apoteker. Kegiatan ini diharapkan memberikan gambaran tentang tingkat pemahaman dan minat siswa terhadap profesi apoteker. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat citra apoteker di masyarakat dan menumbuhkan minat siswa terhadap pendidikan dan karier di bidang farmasi.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2025, bertempat di SMP Negeri 22 Samarinda di Kelurahan Dadi Mulya, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda. Peserta kegiatan adalah perwakilan siswa/siswi SMP anggota OSIS kelas 7 dan 8 sebanyak 25 orang. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan tahapan:

Pre-test

Sebelum dilakukan kegiatan, terlebih dahulu diberikan pertanyaan tertulis terkait materi yang akan diberikan kepada peserta. *Pre-test* dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta sebelum diberikan materi penyuluhan.

Penyajian materi

Materi disajikan secara lisan dengan bantuan audio visual dari proyektor. Materi meliputi pengenalan profesi apoteker, tugas apoteker, penggolongan obat, jenis sediaan farmasi, dan formula kosmetik.

Diskusi dan tanya jawab

Setelah penyajian materi dilanjutkan dengan diskusi. Peserta diminta menyampaikan pengalaman dan pendapatnya terkait profesi apoteker, obat, dan kosmetik. Peserta juga dipersilakan bertanya apabila ada materi yang belum dipahami.

Praktek pembuatan kosmetik sederhana

Pengenalan profesi farmasi kepada siswa SMP dilakukan dengan cara yang terstruktur, menghubungkan pengetahuan teoritis mengenai profesi farmasi dengan praktik sederhana yang dapat dilakukan siswa. Praktek yang dilakukan adalah pembuatan kosmetik. Kosmetik adalah salah satu jenis sediaan farmasi. Pada kegiatan ini dipraktekkan pembuatan lipbalm, salah satu jenis kosmetik yang sederhana. Bahan-bahan yang digunakan adalah *beeswax*, *cocoa butter*, *olive oil*, *flavour* dan pewarna. Alat-alat yang digunakan adalah timbangan digital, gelas piala, hot plate, dan pengaduk magnet. Praktek dilakukan berkelompok, setiap kelompok bebas menentukan warna dan *flavour* yang digunakan.

Penilaian pemahaman peserta melalui games interaktif

Peserta diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan terkait materi yang sudah dijelaskan. Peserta yang mampu menjawab dengan benar diberikan souvenir dari panitia pelaksana.

Post-test

Di akhir kegiatan, peserta diminta mengisi lembar *post-test* sebagai proses evaluasi atau pengukuran pemahaman peserta setelah diberikan materi penyuluhan. Peserta juga diminta mengisi survei sederhana untuk melihat tanggapan peserta mengenai kegiatan pengenalan profesi apoteker.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada 25 orang anggota OSIS perwakilan siswa SMP 22 kelas 7 dan 8. Program pengenalan profesi apoteker dalam

rangka pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu bentuk peran aktif dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda untuk meningkatkan citra positif apoteker di masyarakat. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh panitia pelaksana yang memberikan penjelasan singkat mengenai tujuan dan rangkaian acara. Pembukaan ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang kondusif, mengarahkan fokus peserta, serta memotivasi mereka agar mengikuti kegiatan dengan semangat. Meskipun bersifat formal, sesi ini disampaikan dengan pendekatan yang komunikatif agar siswa merasa nyaman dan tidak tegang



Gambar 1. Pelaksanaan Pretest sebelum pemaparan materi

Pretest dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal peserta terhadap profesi apoteker, obat dan kosmetik lip balm, sehingga proses pembelajaran dapat lebih terarah. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi. Di akhir materi, dilakukan sesi tanya jawab. Pada sesi ini terlihat antusiasme peserta dalam menggali informasi seputar proses pembuatan produk serta peran dan tanggung jawab seorang farmasis, sekaligus membangun interaksi dua arah yang edukatif.



Gambar 2. Melakukan sesi tanya jawab pada beberapa siswa

Kegiatan selanjutnya adalah praktek pembuatan kosmetik lip balm, kosmetik pelindung dan pelembab bibir. Produk lip balm dipilih karena cara pembuatannya sederhana dan tidak memerlukan waktu. Tujuan praktek ini adalah untuk menunjukkan peran dan kompetensi yang dimiliki oleh seorang apoteker tidak hanya terbatas di bidang obat, tetapi juga ada jenis sediaan farmasi lain seperti kosmetik. Sebelum dimulai praktek, diberikan penjelasan teoritis mengenai bahan, alat, dan langkah-langkah dalam pembuatan lip balm. Penjelasan ini tidak hanya memuat aspek praktis, tetapi juga mengaitkan dengan prinsip dasar ilmu farmasi seperti homogenitas, formulasi, dan keamanan produk. Penyampaian ini bertujuan agar siswa tidak hanya sekadar “meniru” proses, tetapi juga memahami konsep dasar di balik kegiatan tersebut. Setelah itu pendampingan langsung oleh tim pelaksana. Tahapan pembuatan lipbalm terdiri atas (1) penimbangan bahan; (2) pemanasan; (3) pencampuran; dan (4) pengemasan. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil agar setiap individu memiliki kesempatan yang merata dalam proses pembuatan lipbalm. Kegiatan ini tidak hanya mengasah keterampilan, tetapi juga mendorong kolaborasi, komunikasi, dan tanggung jawab antar anggota kelompok.



Gambar 3. Proses pelatihan pembuatan lip balm.

Post-test dilakukan untuk menilai sejauh mana peserta memahami materi yang telah disampaikan selama pelatihan, khususnya terkait pembuatan lip balm dan pengenalan profesi farmasi.



Gambar 4. Dilakukan *post-test* setelah kegiatan pelatihan.

Post-test dilakukan untuk menilai sejauh mana peserta memahami materi yang telah disampaikan selama kegiatan. Nilai *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Peserta

| No. | Nama | Kelas | Nilai | Nilai | Persentase kenaikan (%) |
|-----|-------|-------|-------|-------|-------------------------|
| 1 | AA | VIII | 19 | 85 | 66 |
| 2 | RNH | VII | 28 | 67 | 36 |
| 3 | MAM | VIII | 29 | 94 | 65 |
| 4 | APLT | VIII | 13 | 86 | 73 |
| 5 | MAA | VIII | 30 | 80 | 50 |
| 6 | MHA | VIII | 36 | 90 | 54 |
| 7 | NAN | VII | 35 | 67 | 32 |
| 8 | NS | VIII | 10 | 78 | 68 |
| 9 | APF | VII | 13 | 67 | 54 |
| 10 | RO | VII | 12 | 68 | 56 |
| 11 | TR | VIII | 14 | 92 | 78 |
| 12 | KAM | VIII | 38 | 88 | 50 |
| 13 | ZA | VIII | 41 | 94 | 53 |
| 14 | NM | VII | 23 | 67 | 44 |
| 15 | AK | VIII | 27 | 82 | 55 |
| 16 | SLAH | VII | 23 | 62 | 39 |
| 17 | ZAG | VIII | 19 | 90 | 71 |
| 18 | CMAHP | VII | 12 | 68 | 56 |

| No. | Nama | Kelas | Nilai | Nilai | Persentase kenaikan (%) |
|--------------------|------|-------|-------|-------|-------------------------|
| 19 | ABM | VIII | 28 | 80 | 52 |
| 20 | NLR | VIII | 29 | 80 | 51 |
| 21 | DA | VIII | 33 | 92 | 59 |
| 22 | MANT | VIII | 22 | 80 | 58 |
| 23 | AM | VIII | 27 | 96 | 69 |
| 24 | RMT | VIII | 20 | 81 | 61 |
| 25 | ZTW | VIII | 24 | 72 | 48 |
| Rata – rata | | | 23,36 | 79,44 | |

Dari tabel 1, terlihat ada peningkatan nilai *post-test* dibanding *pre-test*. Sebelum kegiatan, sebagian besar siswa anggota OSIS kelas 7 dan 8 memiliki pemahaman yang terbatas tentang kefarmasian. Sebelum pelatihan, nilai rata-rata peserta hanya 23,36. Setelah penyampaian materi, nilai peserta meningkat menjadi 79,44. Hal ini serupa dengan penelitian Astuti & Hidayati (2021) yang menyebutkan peningkatan pengetahuan siswa kelas 6 MI Assalafiyah tentang profesi apoteker setelah penyuluhan. Peningkatan pengetahuan ini membuktikan pengenalan profesi apoteker perlu dilakukan kepada siswa untuk memperkuat citra profesi apoteker.



Gambar 5. Penyerahan Sertifikat dan Sesi Foto Bersama Siswa SMPN 22 Samarinda

Di akhir kegiatan, dilakukan pemberian sertifikat dan kenang-kenangan kepada pihak sekolah, serta foto bersama. Foto bersama ini menjadi simbol kebersamaan serta keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dokumentasi visual juga penting sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan publikasi di masa yang akan datang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengenalan profesi apoteker dilaksanakan di SMP Negeri 22 Samarinda dihadiri oleh perwakilan OSIS sebanyak 25 orang. Materi yang disampaikan meliputi peran dan tanggungjawab profesi apoteker, penggolongan obat, jenis sediaan farmasi, dan pembuatan kosmetik lip balm. Dari hasil evaluasi terjadi peningkatan pengetahuan siswa tentang kefarmasian setelah mengikuti kegiatan dan meningkatnya kesadaran siswa tentang pentingnya peran apoteker di masyarakat.

Untuk meningkatkan citra apoteker di masyarakat, disarankan agar penyuluhan mengenai profesi apoteker dan kefarmasian dilakukan secara interaktif dan berkala. Dampak yang diharapkan nantinya adalah minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang apoteker terus meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Kepala Sekolah dan guru-guru beserta karyawan SMP Negeri 22 Samarinda yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini. Terimakasih juga kepada ketua STIKES Samarinda dan LPPM Stikes Samarinda yang memfasilitasi kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apsari, D. P., & Wintariani, N. P. (2020). Sosialisasi Apoteker Cilik Demi Meningkatkan Eksistensi Profesi Apoteker di Kota Denpasar. *UNBI Mengabdi*, 1(1), 8-13.
- Astuti, E. J., & Hidayati, I. R. (2021). Edukasi Dagusibu Dan Pengenalan Apoteker Cilik (Apocil). Martabe: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 984-989.
- Awaluddin, N., & Awaluddin, A. (2023). Edukasi Siswa melalui Pengenalan Profesi Apoteker pada Program Kelas Inspirasi di SDN Parinring Makassar: Student Education Through Introduction to the Pharmacist Profession in the Inspiration Class Program at SDN Parinring Makassar. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(1), 147-156.
- Bhagawan, W. S. (2017). Penyuluhan dan pengenalan peran profesi apoteker kepada siswa SMP satu atap Desa Bocek Kecamatan Karangploso Malang.
- Kurniawan, A., Sibuea, H. P., & Atmoko, D. (2023). Praktek Profesi Apoteker Dalam Perspektif Asas Negara Hukum. *Jurnal Cahaya Mandalika* ISSN 2721-4796 (online), 4(3), 1363-1375.

- Miftahurrohmah, N., Ariani, L., & Winarti, W. (2023). Pos Simulasi Profesi Interaktif untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar terhadap Profesi Apoteker. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1),
- Nasution, E. S., & Pertiwi, D. (2020, November). Branding Profesi Apoteker Dan Pemberdayaan Siswa Sebagai “Apoteker Remaja” Guna Aplikasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat Di SMK Ar Razi Sinar Harapan Medan. *In Talenta Conference Series: Agricultural and Natural Resources (ANR)* (Vol. 3, No. 2).).
- Sari, D. E. M., Megawati, A., Fitrianiingsih, S., & Mubarak, M. H. (2024). Edukasi Apoteker Cilik Di Sekolah Dasar Negeri 5 Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(1), 31-36.
- Sidrotullah, M., & Radiah, N. (2019). Implementasi Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek. *Pharmasipha: Pharmaceutical Journal Of Islamic Pharmacy*, 3(1), 06-12.
- Zaskia, A. V., Poety, C. A. D. C., Oktianti, D., & Hati, A. K. (2024). Branding Profesi Apoteker Sejak Dini Dengan Pelatihan Apoteker Cilik Untuk Di Sd Candirejo 02 Ungaran. *Journal of Community Empowerment*, 3(2), 100-104.